



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8110-8117

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Penerapan Metode Garis Lurus dalam Penyusutan Asset Tetap terhadap Laporan Keuangan PT. Tougiraya

Syahrir¹, Nuralifah Aulia Natsir²

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI
syahrir09011972@gmail.com¹, nuralifshauliah357@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetap serta dampaknya terhadap laporan keuangan PT. Tougiraya selama periode 2020–2024. Perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil bekas ini memiliki aset tetap utama berupa kendaraan, gedung, dan peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dianalisis meliputi laporan nilai aset tetap, rincian penyusutan, dan laporan laba rugi perusahaan selama lima tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode garis lurus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas beban penyusutan dan penyajian nilai buku aset yang lebih transparan setiap tahun. Besarnya beban penyusutan tercatat tetap sebesar Rp260.000.000 per tahun, yang terdiri atas penyusutan kendaraan sebesar Rp140.000.000, gedung Rp50.000.000, dan peralatan Rp70.000.000. Beban penyusutan tersebut berdampak langsung pada penurunan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun, meskipun pendapatan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Penerapan metode garis lurus memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan keuangan secara lebih sistematis dan menghindari terjadinya lonjakan beban penyusutan pada periode tertentu. Selain itu, metode ini mempermudah auditor, investor, dan manajemen dalam memahami, membandingkan, serta mengevaluasi laporan keuangan secara konsisten. Dengan demikian, metode garis lurus dinilai sesuai dengan karakteristik penggunaan aset tetap di PT. Tougiraya dan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang memiliki struktur aset sejenis dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Penyusutan, Metode Garis Lurus, Aset Tetap, Laporan Keuangan.

1. Latar Belakang

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan karena digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dalam jangka panjang. Seiring dengan penggunaan aset tetap, terjadi penurunan nilai manfaat ekonomis yang dikenal sebagai penyusutan. Penyusutan berfungsi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset secara sistematis selama umur manfaatnya sehingga nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi yang lebih wajar (Apdian & Hasmizal, 2021; IASB, 2020).

Konsep ini juga sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang menyatakan bahwa aset tetap harus diakui sebesar biaya perolehan dan disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya agar mencerminkan nilai ekonomis yang sebenarnya dalam pelaporan keuangan (IAI, 2020). Oleh karena itu, pemilihan metode penyusutan yang tepat menjadi penting karena berpengaruh terhadap nilai aset, laba perusahaan, dan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020; Weygandt et al., 2021).

Dalam teori akuntansi keuangan, kualitas informasi laporan keuangan ditentukan oleh relevansi dan keandalan (reliability). Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan informasi yang andal adalah informasi yang bebas dari bias dan dapat diverifikasi. Pemilihan metode penyusutan yang tidak sesuai dapat mengurangi kedua karakteristik tersebut karena menghasilkan nilai aset yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya (Scott, 2015). Apabila metode akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi ekonomi aset, maka informasi yang dihasilkan dapat menjadi kurang akurat dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi mengenai penyusutan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Salah satu metode penyusutan yang paling umum digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*). Metode ini mengalokasikan beban penyusutan dalam jumlah yang sama setiap periode selama umur manfaat aset. Kesederhanaan metode ini membuatnya banyak digunakan dalam praktik akuntansi perusahaan karena mudah diterapkan dan mudah dipahami (Warren, Reeve, & Duchac, 2021; Yuliawardani, 2023). Secara konseptual, metode garis lurus didasarkan pada asumsi bahwa manfaat ekonomi dari aset diperoleh secara merata sepanjang umur manfaatnya.

Selain metode garis lurus, terdapat beberapa metode lain seperti metode saldo menurun (*declining balance method*) dan metode unit produksi. Metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar pada awal penggunaan aset dan semakin menurun seiring waktu, sedangkan metode unit produksi mencerminkan penggunaan aset berdasarkan tingkat pemakaian aktual (Horngren et al., 2019). Perbedaan antar metode ini menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang paling benar untuk semua jenis aset, sehingga pemilihan metode harus disesuaikan dengan pola konsumsi manfaat ekonomis aset tersebut.

Penyusutan yang dicatat setiap periode memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan neraca. Beban penyusutan akan mengurangi laba bersih perusahaan serta menurunkan nilai buku aset tetap yang dilaporkan dalam neraca (Salammatunnisa & Hanafi, 2021). Dalam konteks pelaporan keuangan, penyusutan juga berperan dalam penerapan prinsip *matching concept*, yaitu mencocokkan biaya dengan pendapatan pada periode yang sama, sehingga laba yang dihasilkan mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Subramanyam, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode garis lurus efektif diterapkan pada aset yang memberikan manfaat ekonomis secara relatif konstan selama masa penggunaannya. Namun, metode ini tidak selalu sesuai untuk semua jenis aset. Kendaraan, misalnya, cenderung mengalami penurunan nilai yang lebih besar pada tahun-tahun awal dibandingkan periode berikutnya (Prastianto & Rostiani, 2020). Apabila penyusutan dihitung secara merata tanpa mempertimbangkan pola penurunan nilai yang sebenarnya, maka nilai buku aset yang disajikan dalam laporan keuangan berpotensi menjadi kurang akurat atau *overvalued*. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal perusahaan (Niu & Budiarmo, 2021; Brigham & Houston, 2021).

Penelitian mengenai penyusutan aset tetap dan dampaknya terhadap laporan keuangan telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada penerapan metode penyusutan pada perusahaan secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengevaluasi kesesuaian metode garis lurus pada perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil bekas masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut memiliki karakteristik aset kendaraan yang mengalami penurunan nilai cukup signifikan sehingga memerlukan metode penyusutan yang mampu mencerminkan kondisi ekonomi aset secara lebih tepat (Muhajir, 2023). Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

PT. Tougiraya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil bekas dan berlokasi di Kota Makassar. Dalam praktik akutansinya, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan seluruh aset tetap yang dimiliki, termasuk kendaraan operasional, gedung, dan peralatan. Mengingat karakteristik usaha perusahaan yang erat kaitannya dengan penggunaan kendaraan, perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan metode tersebut untuk mengetahui sejauh mana metode garis lurus mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan.

Penerapan metode penyusutan yang tepat tidak hanya berdampak pada aspek pencatatan akuntansi, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Metode yang tidak sesuai dapat menyebabkan distorsi informasi laba dan nilai aset, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap metode penyusutan menjadi penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar dan dapat diandalkan.

Selain itu, metode penyusutan juga memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan keuangan jangka panjang perusahaan. Informasi penyusutan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan penggantian aset (*asset replacement planning*), penganggaran modal (*capital budgeting*), serta pengendalian biaya operasional. Dengan demikian, metode penyusutan tidak hanya bersifat teknis akuntansi, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam pengambilan keputusan manajerial.

Lebih lanjut, dalam konteks perusahaan yang bergerak di bidang penjualan mobil bekas, perubahan nilai aset kendaraan menjadi faktor yang sangat signifikan dalam menentukan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan metode penyusutan yang tidak sesuai dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara nilai buku aset dengan

kondisi pasar sebenarnya. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada investor, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap pada PT. Tougiraya serta menganalisis dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan selama periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menentukan metode penyusutan yang sesuai dengan karakteristik aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap serta dampaknya terhadap laporan keuangan PT. Tougiraya selama lima tahun terakhir. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta secara sistematis mengenai kebijakan penyusutan yang diterapkan perusahaan, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik berupa nilai aset tetap, nilai penyusutan, serta dampaknya terhadap laba bersih perusahaan (Vialny & Doni, 2022).

Penelitian kuantitatif deskriptif dalam akuntansi umumnya digunakan untuk menganalisis fenomena berbasis data keuangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi sebenarnya di perusahaan. Pendekatan ini relevan digunakan dalam analisis penyusutan karena memungkinkan peneliti menilai kesesuaian kebijakan akuntansi dengan standar yang berlaku, khususnya PSAK No. 16 mengenai aset tetap (IAI, 2020).

Objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Tougiraya yang mencakup data aset tetap, seperti kendaraan, gedung, dan peralatan, yang disusutkan setiap tahun. Lokasi penelitian berada di Makassar, tepatnya di Jalan Urip Sumoharjo, tempat perusahaan menjalankan aktivitas usaha di bidang penjualan mobil bekas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut mencakup informasi mengenai harga perolehan aset, nilai residu, umur manfaat, dan beban penyusutan tahunan. Penggunaan data sekunder dalam penelitian akuntansi dinilai efektif karena berasal dari laporan resmi perusahaan yang telah diaudit atau disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aset tetap perusahaan. Dokumen tersebut meliputi laporan posisi keuangan, daftar aset tetap, serta laporan laba rugi perusahaan selama periode penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai penyusutan aset tetap.

Untuk menjaga keandalan data yang digunakan, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan data aset tetap perusahaan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis telah disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perhitungan penyusutan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai penerapan metode garis lurus pada PT. Tougiraya.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode garis lurus, yaitu metode penyusutan yang membebankan biaya penyusutan secara tetap setiap tahun selama umur manfaat aset. Metode ini dipilih karena paling umum digunakan dalam praktik akuntansi perusahaan karena sederhana dan mudah diimplementasikan (Warren, Reeve, & Duchac, 2021). Perhitungan dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Siregar, 2022):

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Melalui rumus tersebut, masing-masing aset tetap yang dimiliki oleh PT. Tougiraya dihitung beban penyusutannya per tahun, kemudian dibandingkan dengan nilai buku aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian metode garis lurus dengan karakteristik setiap jenis aset. Dalam proses analisis, juga dilihat pengaruh penyusutan terhadap laba rugi perusahaan dari tahun ke tahun, terutama pada pengaruhnya terhadap laba bersih sebelum pajak.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis komparatif sederhana dengan membandingkan nilai buku aset sebelum dan sesudah penerapan metode garis lurus selama periode pengamatan. Analisis ini dilakukan untuk melihat konsistensi penurunan nilai aset serta dampaknya terhadap laporan laba rugi perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan bersifat non-statistik inferensial, sehingga tidak dilakukan pengujian hipotesis, melainkan hanya fokus pada penggambaran dan evaluasi data keuangan yang tersedia.

Tahapan analisis penelitian dimulai dengan mengidentifikasi seluruh aset tetap yang menjadi objek penyusutan, kemudian menghitung beban penyusutan tahunan berdasarkan metode garis lurus. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan nilai buku aset pada setiap akhir periode dan dianalisis pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif agar memudahkan interpretasi terhadap kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan metode garis lurus dalam mencerminkan kondisi ekonomi aktual dari aset tetap perusahaan, serta memberikan dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk mempertahankan atau mengevaluasi kembali kebijakan akuntansi penyusutan yang digunakan (Rusliyawati, Putri, & Darwis, 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetap dan implikasinya terhadap laporan keuangan PT. Tougiraya pada periode 2020–2024. Aset tetap yang dianalisis terdiri atas kendaraan, gedung, dan peralatan. Ketiga jenis aset tersebut dipilih karena merupakan komponen utama dalam operasional perusahaan dan mewakili klasifikasi aset tetap yang umum digunakan dalam aktivitas bisnis.

Hasil Penelitian

Penerapan Metode Garis Lurus

Metode garis lurus merupakan salah satu metode penyusutan aset tetap yang paling umum digunakan dalam praktik akuntansi. Metode ini mengalokasikan biaya perolehan aset secara merata selama umur manfaat aset yang bersangkutan. Dengan demikian, beban penyusutan yang dibebankan setiap tahun memiliki jumlah yang tetap hingga aset mencapai nilai residunya. Perhitungan penyusutan dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Tabel 1. Penyusutan Aset Tetap PT. Tougiraya (Metode Garis Lurus)

Aset	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Umur Manfaat	Penyusutan per Tahun (Rp)
Kendaraan	800.000.000	100.000.000	5 tahun	140.000.000
Gedung	1.200.000.000	200.000.000	20 tahun	50.000.000
Peralatan	400.000.000	50.000.000	5 tahun	70.000.000
Total				260.000.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, diketahui bahwa total beban penyusutan aset tetap PT. Tougiraya sebesar Rp260.000.000 per tahun. Beban penyusutan terbesar berasal dari kendaraan sebesar Rp140.000.000 per tahun, diikuti peralatan sebesar Rp70.000.000 per tahun dan gedung sebesar Rp50.000.000 per tahun. Perbedaan besarnya beban penyusutan tersebut dipengaruhi oleh harga perolehan, nilai residu, dan umur manfaat masing-masing aset.

Penerapan metode garis lurus pada PT. Tougiraya menghasilkan beban penyusutan yang tetap setiap tahun sesuai dengan umur manfaat aset. Kondisi ini menyebabkan nilai buku aset mengalami penurunan secara sistematis hingga mencapai nilai residu yang telah ditetapkan. Pola penyusutan yang konsisten memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memantau perkembangan nilai aset serta menyajikan informasi keuangan yang lebih terstruktur.

Selain itu, metode garis lurus dipilih karena sederhana dalam penerapannya dan mudah digunakan dalam proses pencatatan akuntansi. Metode ini juga memberikan kestabilan dalam pembebanan biaya sehingga memudahkan manajemen dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengendalian biaya operasional perusahaan. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa setiap aset memiliki kontribusi ekonomi yang berbeda sesuai dengan umur manfaat dan nilai perolehannya, sehingga alokasi biaya penyusutan dapat dilakukan secara proporsional.

Analisis Penyusutan dan Dampaknya terhadap Nilai Buku dan Laba**Tabel 2. Nilai Buku Akhir Tahun 2020**

Kendaraan	660.000.000
Gedung	1.150.000.000
Peralatan	330.000.000
Laba Setelah Penyusutan	740.000.000

Tabel 3. Nilai Buku Akhir Tahun 2021

Kendaraan	520.000.000
Gedung	1.100.000.000
Peralatan	260.000.000
Laba Setelah Penyusutan	840.000.000

Tabel 4. Nilai Buku Akhir Tahun 2022

Kendaraan	380.000.000
Gedung	1.050.000.000
Peralatan	190.000.000
Laba Setelah Penyusutan	940.000.000

Tabel 5. Nilai Buku Akhir Tahun 2023

Kendaraan	240.000.000
Gedung	1.000.000.000
Peralatan	120.000.000
Laba Setelah Penyusutan	790.000.000

Tabel 6. Nilai Buku Akhir Tahun 2024

Kendaraan	100.000.000
Gedung	950.000.000
Peralatan	50.000.000
Laba Setelah Penyusutan	690.000.000

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2020–2024, nilai buku aset tetap PT. Tougiraya mengalami penurunan secara bertahap sesuai dengan beban penyusutan yang dibebankan setiap tahun. Kendaraan dan peralatan mengalami penurunan nilai buku yang lebih cepat karena memiliki umur manfaat lima tahun, sedangkan gedung mengalami penurunan yang lebih lambat karena umur manfaatnya mencapai dua puluh tahun. Pada akhir periode penelitian, kendaraan mencapai nilai buku sebesar Rp100.000.000 dan peralatan sebesar Rp50.000.000 yang sama dengan nilai residu masing-masing aset. Sementara itu, gedung masih memiliki nilai buku sebesar Rp950.000.000 dan akan terus mengalami penyusutan pada periode berikutnya sesuai umur manfaat yang telah ditetapkan.

Selama periode lima tahun, metode garis lurus menunjukkan konsistensi dalam alokasi penyusutan tahunan. Nilai buku aset tetap menurun secara sistematis, dan laba perusahaan juga mengalami fluktuasi yang disesuaikan dengan kondisi pendapatan kotor tahunan. Metode ini memberikan kejelasan dalam pelaporan keuangan, terutama dalam aspek pembebanan biaya atas penggunaan aset tetap. Penurunan nilai buku paling signifikan terjadi pada kendaraan dan peralatan yang memiliki umur manfaat pendek, sementara gedung mengalami penyusutan dalam jangka panjang. Pada akhir tahun kelima, kendaraan dan peralatan telah mencapai nilai residu dan tidak lagi menghasilkan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode garis lurus dapat diterapkan secara efektif untuk menggambarkan penurunan nilai aset tetap, serta memberikan dampak langsung terhadap laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Selain berdampak pada nilai buku aset, penyusutan juga memengaruhi laba perusahaan. Beban penyusutan sebesar Rp260.000.000 per tahun menjadi komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan setiap periode. Meskipun penyusutan tidak menimbulkan pengeluaran kas secara langsung, pencatatannya sebagai beban menyebabkan laba setelah penyusutan lebih rendah dibandingkan laba sebelum penyusutan. Selama periode penelitian, laba setelah penyusutan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan pendapatan perusahaan. Tahun 2022 menunjukkan laba setelah penyusutan tertinggi sebesar Rp940.000.000, sedangkan tahun 2024 menunjukkan laba setelah penyusutan terendah sebesar Rp690.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain dipengaruhi oleh beban penyusutan, laba perusahaan juga dipengaruhi oleh perubahan pendapatan operasional yang terjadi setiap tahun.

Penerapan metode garis lurus dalam penelitian ini juga memberikan kemudahan dalam proses pencatatan akuntansi karena perhitungannya yang sederhana dan tidak memerlukan estimasi yang kompleks setiap periode. Hal ini membuat metode tersebut lebih praktis digunakan oleh perusahaan dalam skala operasional sehari-hari, terutama dalam pengelolaan aset tetap yang jumlahnya relatif banyak. Dari sisi manajerial, informasi yang dihasilkan dari perhitungan penyusutan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian biaya operasional perusahaan. Dengan mengetahui besarnya beban penyusutan secara konsisten, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan aset serta menilai kontribusi aset terhadap pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode garis lurus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai aset yang masih dapat dimanfaatkan oleh perusahaan pada setiap akhir periode. Informasi nilai buku tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan penggantian aset, penganggaran investasi baru, maupun pengambilan keputusan terkait pengembangan operasional perusahaan. Selain itu, informasi mengenai nilai buku aset yang terus menurun setiap tahun dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kondisi aset tetap yang dimiliki. Evaluasi tersebut penting untuk mengetahui apakah aset masih mampu mendukung kegiatan operasional secara optimal atau sudah memerlukan perbaikan maupun penggantian.

Penerapan metode garis lurus juga memberikan manfaat dalam penyusunan perencanaan investasi jangka panjang. Nilai buku aset yang disajikan secara berkala dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pengadaan aset baru. Perencanaan investasi yang baik akan membantu perusahaan menjaga keberlangsungan operasional sekaligus mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Di samping itu, beban penyusutan yang konsisten setiap tahun memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya dan evaluasi kinerja keuangan secara lebih akurat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode garis lurus mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih konsisten dari tahun ke tahun. Konsistensi tersebut memudahkan perusahaan dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan antarperiode karena beban penyusutan yang dibebankan relatif tetap. Dengan demikian, perubahan laba yang terjadi dapat lebih mencerminkan perubahan kondisi operasional perusahaan dibandingkan perubahan yang disebabkan oleh metode akuntansi yang digunakan.

Penurunan nilai buku aset yang terjadi secara bertahap juga menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengalokasian biaya aset tetap sesuai dengan masa manfaat ekonomisnya. Kondisi ini mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih wajar karena nilai aset yang tercatat dalam laporan posisi keuangan selalu disesuaikan dengan tingkat pemanfaatannya. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Dari perspektif pengelolaan aset, hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode garis lurus dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan pemeliharaan dan penggantian aset secara lebih terarah. Informasi mengenai umur manfaat, nilai residu, dan nilai buku aset dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan peremajaan aset sehingga operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko gangguan operasional akibat penurunan produktivitas aset yang telah mendekati akhir masa manfaatnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan perhitungan penyusutan secara teknis, tetapi juga memberikan implikasi yang lebih luas terhadap pengelolaan aset dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pembahasan

Analisis hasil juga menunjukkan bahwa metode garis lurus cocok diterapkan pada perusahaan yang menggunakan aset tetap secara merata dalam siklus operasionalnya. PT. Tougiraya, yang bergerak dalam penjualan mobil bekas, mengandalkan kendaraan dan peralatan secara intensif dalam aktivitas usaha. Oleh karena itu, metode garis lurus mencerminkan penurunan nilai ekonomis aset secara rasional dan proporsional. Gedung yang digunakan sebagai

showroom tetap menyumbang nilai ekonomis jangka panjang. Ini memperkuat argumentasi bahwa karakteristik aset harus menjadi dasar dalam pemilihan metode penyusutan. Penyesuaian metode dapat dilakukan bila terjadi perubahan signifikan dalam penggunaan aset (Imon et al., 2020).

Selain menggambarkan penurunan nilai aset secara sistematis, penerapan metode garis lurus juga memberikan manfaat bagi perusahaan dalam merencanakan pengelolaan aset tetap di masa mendatang. Informasi mengenai nilai buku aset yang disajikan setiap periode dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penggantian atau penambahan aset baru. Dengan adanya informasi tersebut, perusahaan dapat menyusun anggaran investasi secara lebih terencana sehingga kebutuhan operasional tetap dapat terpenuhi tanpa mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Pencatatan penyusutan yang dilakukan secara konsisten juga memudahkan manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap efektivitas penggunaan aset tetap. Melalui informasi nilai buku yang terus menurun dari tahun ke tahun, perusahaan dapat mengevaluasi apakah aset masih mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal atau memerlukan perbaikan maupun penggantian. Dengan demikian, informasi penyusutan tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan aset perusahaan.

Selain itu, konsistensi beban penyusutan yang dihasilkan metode garis lurus turut meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan secara konsisten akan memudahkan manajemen maupun pihak eksternal dalam melakukan analisis dan evaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penerapan metode garis lurus tidak hanya berperan dalam menentukan besarnya beban penyusutan, tetapi juga mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Penerapan metode garis lurus pada PT. Tougiraya juga menunjukkan kesesuaian dengan prinsip matching concept dalam akuntansi, yaitu pencocokan antara biaya dengan pendapatan yang dihasilkan dalam periode yang sama. Beban penyusutan yang dialokasikan secara merata setiap tahun memungkinkan perusahaan mencatat penggunaan aset secara lebih realistis sesuai manfaat ekonomis yang diterima selama masa penggunaannya. Dengan demikian, laporan laba rugi yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan pada setiap periode akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penyusutan merupakan biaya nonkas, keberadaannya tetap memberikan pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Selama periode 2020–2024, beban penyusutan sebesar Rp260.000.000 per tahun secara konsisten mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Kondisi ini membuktikan bahwa pengelolaan aset tetap memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan antara investasi aset dan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek penyusutan dalam setiap perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

Selain itu, informasi mengenai nilai buku aset yang diperoleh dari perhitungan penyusutan dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai efisiensi penggunaan aset tetap. Nilai buku yang terus menurun hingga mencapai nilai residu menunjukkan bahwa aset telah dimanfaatkan sesuai dengan umur ekonomis yang telah ditetapkan. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi pemeliharaan, perbaikan, maupun penggantian aset agar kegiatan operasional tetap berjalan secara efektif dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode garis lurus mampu memberikan gambaran yang realistis terhadap penyusutan aset tetap dalam jangka menengah. Penyusutan yang bersifat tetap memudahkan perusahaan dalam menyusun estimasi keuangan tahunan. Selain itu, informasi mengenai nilai buku dan beban penyusutan juga bermanfaat bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Namun, perlu diingat bahwa metode ini tidak fleksibel terhadap perubahan nilai penggunaan atau umur manfaat aktual aset. Oleh karena itu, evaluasi metode penyusutan harus dilakukan secara berkala. Pemilihan metode harus mempertimbangkan kondisi operasional dan tujuan pelaporan keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian mengenai evaluasi penerapan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap terhadap laporan keuangan PT. Tougiraya selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengaruh terhadap nilai buku aset dan laba bersih perusahaan. Penyusutan yang dicatat secara merata setiap tahun melalui metode garis lurus menciptakan kestabilan dan konsistensi dalam pelaporan keuangan. Penurunan nilai buku kendaraan dan peralatan yang berlangsung selama lima tahun, serta gedung selama dua puluh tahun, memberikan gambaran yang sistematis terhadap pemakaian aset perusahaan. Akumulasi penyusutan yang dicatat turut

memengaruhi laba bersih, sehingga mencerminkan pentingnya perencanaan dan pengelolaan aset tetap yang tepat. Penerapan metode garis lurus disarankan untuk terus digunakan oleh perusahaan, terutama karena kesesuaiannya dengan pola penggunaan aset yang stabil dan berulang. Evaluasi berkala terhadap umur manfaat dan nilai residu tetap diperlukan agar kebijakan akuntansi tetap relevan dengan kondisi aktual, dan penyusunan laporan keuangan dapat tetap mencerminkan kondisi keuangan yang wajar serta dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Selain memberikan dampak terhadap nilai buku aset dan laba perusahaan, penerapan metode garis lurus juga memberikan manfaat dalam proses pengelolaan aset tetap. Informasi penyusutan yang dihasilkan secara konsisten setiap tahun dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aset serta membantu perusahaan dalam merencanakan penggantian atau penambahan aset pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode garis lurus mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih mudah dipahami dan dibandingkan antarperiode. Konsistensi beban penyusutan yang dihasilkan memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melakukan pengendalian biaya serta mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, penerapan metode garis lurus tidak hanya berfungsi sebagai metode perhitungan penyusutan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Referensi

1. Abdullah, Julie, Hasan, Wahyudin, & Djarangkala, Azwar. (2021). Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Bermotor. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1786>
2. Apdian, D., & Hasmizal, H. (2021). Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis VB.Net Pada PT. Panel Mulia Total. *Seminar Nasional Inovasi*, 30–44.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
4. Dirgantara, M. (2020). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap (Studi kasus pada PT Chandra Sakti Utama Leasing Jakarta). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurva*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.434>
5. Horngren, C. T., Datar, M. V., & Rajan, M. V. (2019). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
6. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2020). *PSAK 16: Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
7. Imon, L. G., Elim, I., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Wahana Wirawan Manado. *Jurnal EMBA*, 8(17), 549–561.
8. Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
9. Muhajir, A. (2023). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT. Putra Mekar Jaya. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Akuntansi*, 14(2).
10. Niu, F. A. L., & Budiarmo, N. S. (2021). Ipteks Perhitungan Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus Dan Saldo Menurun Pada Aset Tetap. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.32400/jiam.4.2.2020.34121>
11. Pertiwi, D. A., & Sidik, M. (2020). Implementasi Metode Garis Lurus & Metode Jumlah Produksi Pada Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap Pada PNS Grup Batang. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(2), 106–116.
12. Prastianto, F. D., & Rostiani, Y. (2020). Komputerisasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Berbasis VB.Net Pada PT Alam Makmur Karawang. *Jurnal Interkom*, 15(1), 26–35. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i1.85>
13. Rusliyawati, R., Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.864>
14. Salammatunnisa, S., & Hanafi, I. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 20–29.
15. Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
16. Siagian, M., & Putri, R. F. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(2), 143–150.
17. Siregar, H. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan PT. Marinatama Gemanusa. *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), 284–298. <https://doi.org/10.33373/eq.v9i2.5231>
18. Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
19. Vialny, M., & Doni, R. (2022). Sistem Informasi Penyusutan Aset Dengan Metode Garis Lurus Dalam Perhitungan Beban Penyusutan Pada Kantor Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Belawan. *UNES Journal of Information System*, 7(2), 79–87.
20. Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2021). *Financial Accounting*. Cengage Learning.
21. Yuliawardani, I. L. (2023). Implementasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.4877>
22. Zahera, R., Riminda, B. P., Fitriyani, Y., & Zein, M. (2024). Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba di PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Pelaihari. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(6), 782–788. <https://doi.org/10.32493/drj.v7i6.39581>